

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Via Nugraha¹, Herlina Novita Sari²

^{1,2} IKIP Siliwangi

¹ via-nugraha@ikipsiliwangi.ac.id, ² herlinanovitasarie@gmail.com

Abstract

This research is based on the problem of students' ability in composing explanatory texts. Arranging explanatory texts is a new material in Indonesian language learning in the 2013 curriculum. The use of problem-based learning methods is a learning strategy that not only involves teachers, but also involves students in the learning process because problem-based learning is one of the innovative learning methods that provide learning conditions active with students in real world conditions. This study aims to find out the effectiveness, improvement, ability, and significant differences in the use of problem-based learning methods in learning through explanatory texts. The hypothesis proposed by the author is 1) the ability of class VII students before using the problem-based learning method is still low. Meanwhile, the ability of class VII students after using problem-based learning methods is better than before; 2) Effective problem-based learning methods are used in learning through explanatory texts; 3) there is a significant difference between the ability of students in composing explanatory texts before and after using the problem-based learning method. The research method used in this study was Experiments. The research design used was One Pretest-Posttest Design Group. In this design there is a pretest before being given treatment and posttest after being given treatment. Thus, the results of the treatment can be known more accurately because it can compare the results of the test between before and after being treated. The pretest assessment results obtained an average value of 63 students, while the posttest scores obtained an average value of 77 students. Then there is a difference between the pretest and posttest scores of 14. Problem-based learning methods can improve students' ability in learning to form explanatory texts. This is evidenced by the percentage of the difference in value increase of 14%. The difference is said to be significant if the results of calculations using the formula t obtained by the value of t arithmetic $>$ t table on the confidence level of 95%. In this calculation it is proven that the value of t count $>$ t table, namely t arithmetic (7.82) $>$ t table (2.68). Therefore, the average difference between the two tests proved significant. Based on the results of the study, it can be concluded that the problem-based learning method is considered effective in learning to compose explanatory texts.

Keywords: problem based learning method, composing explanation text

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi. Menyusun teks eksplanasi merupakan materi baru pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah adalah strategi belajar yang tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu keefektifan, peningkatan, kemampuan, dan perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Adapun hipotesis yang diajukan penulis yaitu 1) kemampuan siswa kelas VII sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah masih rendah. sementara itu, kemampuan siswa kelas VII setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih bagus dibandingkan sebelumnya; 2) metode pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks

eksplanasi; 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan hasil tes antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Data hasil penilaian pretest diperoleh nilai rata-rata siswa 63, sedangkan pada nilai posttest diperoleh nilai rata-rata siswa 77. Maka terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest sebesar 14. Metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase dari selisih peningkatan nilai sebesar 14%. Perbedaan dikatakan signifikan jika hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%. Pada perhitungan ini terbukti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} (7,82) > t_{tabel} (2,68)$. Oleh karena itu, perbedaan rata-rata kedua tes terbukti **signifikan**. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dinilai efektif dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Kata Kunci: *metode pembelajaran berbasis masalah, menyusun teks eksplanasi*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif, ekspresif, yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Tarigan (2008:3) mengemukakan menulis sebagai sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut. Dengan menulis seseorang dapat mempertinggi struktur bahasa dan kosakata mencapai maksud dan tujuannya karena keterampilan menulis merupakan salah satu alat komunikasi tulisan yang dituangkan melalui komunikasi tulisan dengan mencurahkan bahasa seseorang berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang dimiliki.

Belajar menulis sama dengan belajar keterampilan lainnya yang keberhasilannya ditentukan oleh intensitas berlatih. Meskipun kita mempunyai banyak pengetahuan tentang teori menulis kalau tidak mencoba menulis tidak akan bisa. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Penyebab lain dari terbatasnya kemampuan siswa dalam menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMP kelas VII dilakukan dengan berbasis teks. Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP terdapat lima teks yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen. Dari kelima tersebut yang akan diteliti oleh penulis yaitu teks eksplanasi.

Menyusun teks eksplanasi merupakan materi baru pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang memaparkan atau menjelaskan

serangkaian proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosiokultural yang terjadi. Dalam pembelajaran di SMP bisa diamati sebagai salah satu contoh pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Penelitian berasumsi tentunya terdapat strategi khusus yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan dan mengembangkan keterampilan menulis kepada peserta didiknya, terutama pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang kemampuannya masih kurang dan tergolong baru di SMP.

Melalui pembelajaran menyusun teks eksplanasi diharapkan kemampuan siswa dapat terarah dan mampu menyusun teks eksplanasi dari sebuah teks eksplanasi. Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan dalam menyusun teks eksplanasi pada siswa, maka guru harus bisa kreatif, memotivasi dan menghibur dengan menggunakan metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa agar berusaha untuk meningkatkan pemahaman dari sebuah menulis yang baik bagi siswa. Peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, pemahan makna, ekspresi, mengasah minat, mengasah bakat menulis teks eksplanasi, mengembangkan berpikir siswa dan dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII dalam menyusun teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah?
2. Apakah metode pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII?

KAJIAN TEORI DAN METODE

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBB, 2008:17). Semestara itu Majid (2005:103) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

2. Menulis

Menyusun di dalam penelitian ini berarti menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif, ekspresif, yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3)

Sementara itu, dalam KBBI (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Lebih lanjut, menulis dapat diartikan sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung antara mereka (Syamsuddin, 2011:1). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain secara tidak langsung.

3. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Teks eksplanasi tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang suatu proses. Yang dimaksud proses merupakan suatu urutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Paparannya harus berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar bukan imajinasi, rekan, ataupun sesuatu yang bersifat fiktif (Kosasih, 2014:191)

Sementara itu, Tim edukatif (2013:107) menjelaskan bahwa teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik berkaitan dengan fenomena (gejala) alam, maupun fenomena sosial-budaya. Dari beberapa pengertian yang diungkapkan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala atau fenomena alam, sosial maupun budaya yang terjadi.

Struktur dan kaidah teks eksplanasi

a. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Djuharie (2008:9) pada umumnya, teks eksplanasi dibentuk dengan struktur (susunan) sebagai berikut.

1) Pernyataan umum

Informasi yang mengidentifikasi proses atau fenomena yang terjadi di alam ini yang secara umum sudah diketahui yang akan dijelaskan.

2) Penjelasan

Memaparkan serangkaian atau urutan mengapa dan bagaimana peristiwa atau fenomena bisa terjadi.

3) Penutup (simpulan)

Kesimpulan pada sebuah teks eksplanasi bertujuan untuk mengakhiri penjelasan dengan meringkas poin utama yang terjadi.

b. Kaidah Teks Eksplanasi

Tim edukatif (2013:126) memaparkan bahwa kaidah teks merupakan pedoman dalam mengidentifikasi dan menelaah sebuah teks. Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal beberapa kaidah teks yang perlu dijadikan sebagai acuan ketika kita akan menelaah sebuah teks. Teks tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Ejaan
- 2) Pilihan Kata
- 3) Keefektifan kalimat, dan
- 4) Keterpaduan paragraf

Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi

Untuk menyusun teks eksplanasi, Kosasih (2014:192) memaparkan langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Menentukan satu fenomena (peristiwa alam, ataupun sosial budaya)
- b. Membuat kerangka (pokok-pokok peristiwa secara kronologis atau kausalitas)
- c. Mengembangkan kerangka menjadi teks lengkap (berdasarkan fakta)
- d. Melakukan penyuntingan (isi, bacaan, ejaan)

Penentuan topik dan penyusunan kerangka termasuk ke dalam tahap prapenulisan. Tahap lain yang tergolong ke dalam prapenulisan adalah pengumpulan data. Dalam hal ini kita bisa melakukannya dengan membaca berbagai referensi, melakukan observasi. Dan wawancara. Apabila kerangkanya sudah tersusun dan datanya sudah siap, tahap berikutnya adalah menggabungkan menjadi teks dengan pola kronologis ataupun sebab akibat.

Perbedaan teks eksplanasi dengan jenis teks yang lain

Kosasih (2014:189) memaparkan bahwa persamaan dan perbedaan itu dijumpai pula apabila teks eksplanasi dibandingkan dengan jenis teks lainnya.

1. Dengan teks prosedur kompleks, kedua teks itu sama-sama banyak menggunakan fungsi keterangan petunjuk waktu dan cara. Kedua teks itu sering menggunakan konjungsi bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, akibatnya. Perbedaannya teks prosedur kompleks banyak

menggunakan kata kerja imperatif (kalimat perintah) dan bersifat persuasif, sedangkan teks eksplanasi menggunakan pernyataan-pernyataan informatif.

2. Dengan teks eksposisi, kedua teks sama-sama tergolong genre faktual. Bedanya, teks eksplanasi lebih banyak menggunakan pendapat fakta-fakta, sedangkan eksposisi lebih banyak menggunakan pendapat atau argumentasi berdasarkan sudut pandang penulisnya. Eksplanasi cenderung berfokus pada dua jenis pola pengembangan, yakni kronologis dan kausalitas, sedangkan teks eksposisi bisa lebih kompleks lagi polanya. Di samping dengan kronologis dan kausalitas, teks eksposisi dapat disusun dengan pola komparatif, umum khusus, spasi, ilustrasi, definisi, dan pola-pola lainnya.
3. Dengan teks cerpen, keduanya sama-sama disajikan dalam pola kronologis yang mungkin dipadukan dengan pola kausalitas. Objek pengembangan dalam teks eksplanasi pada umumnya berupa fenomena alam, sosial, atau budaya yang bersifat faktual. Sementara itu, objek dalam cerpen berupa orang (imajinatif). Khususnya, dalam teks eksplanasi yang bertema kesejahteraan, mungkin pula terkandung unsur penokohan, latar, dan alur sebagaimana yang lazim dijumpai dalam teks cerpen. Hanya saja untuk kata ganti orang dalam cerpen terdapat pilihan, bisa menggunakan orang pertama ataupun orang ketiga. Adapun dalam teks eksplanasi bertema sejarah selalu menggunakan orang ketiga. Hal ini karena teks eksplanasi yang berupa sejarah selalu bercerita tentang orang lain, pelaku orang ketiga tunggal atau jamak.

4. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Arends (Heriawan, 2008:7) mengemukakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir.

Menurut Tan (Rusman, 2012:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul di optimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran menyusun teks eksplanasi dimana proses pembelajaran yang menyajikan permasalahan yang dialami oleh siswa, kemudian siswa dirangsang untuk mempelajari dan menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki serta berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang akan mereka dapatkan dari proses pembelajarannya.

Karakteristik Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Tan dalam Rusman, 2012:232).

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
4. permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
9. Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
10. Pembelajaran berbasis masalah evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar

Tujuan dan Hasil dari Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Pemodelan peranan orang dewasa
Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan adalah:
 - a. Pembelajaran berbasis masalah mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas
 - b. Pembelajaran berbasis masalah memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memahami peran yang diamati tersebut.
 - c. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun temanya tentang fenomena itu.
3. Belajar pengarahan sendiri (*self directed learning*)

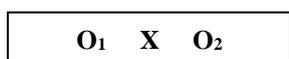
Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

Model pembelajaran berbasis masalah mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Kurikulum : pembelajaran berbasis masalah tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan suatu strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat.
- b. *Responsibility* : pembelajaran berbasis masalah menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri dan panutannya.
- c. Realisme : kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
- d. *Active-learning* : menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- e. Umpan balik : diskusi, presentasi dan evaluasi terhadap peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- f. Keterampilan umum : pembelajaran berbasis masalah dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*.
- g. *Driving Questions* : pembelajaran berbasis masalah difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- h. *Constructive Investigations* : sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
- i. *Autonomy* : proyek menjadikan aktifitas peserta didik sangat penting.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013: 3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dimana desain ini terdapat pretes sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini :



O₁ = nilai pretes (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttes (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap hasil kerja siswa yaitu

$(O_2 - O_1)$

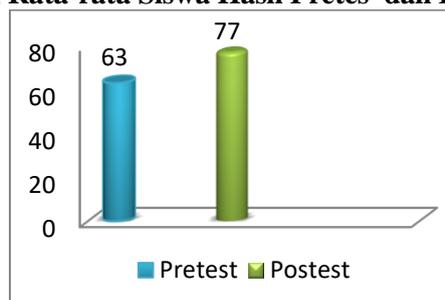
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan merupakan data hasil belajar kelas VIII dalam menulis puisi. Data tersebut diperoleh dari hasil tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) Data yang telah diperoleh, kemudian diolah sehingga menghasilkan data berikut ini:

	Pretes	Postes
Rata-rata	63	77

Pada tahap selanjutnya penulis mencari selisih nilai rata-rata pretes dan postes. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII. Berdasarkan perolehan nilai pretes dan postes tersebut, maka diperoleh selisih nilai yaitu 14.

Gambar.1
Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Hasil Pretes dan Postes Menulis Puisi



Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa dari tes awal (pretes) ke tes Akhir (postes) mengalami peningkatan sebanyak 14.

Selanjutnya penulis mencari perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari t tabel dengan signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95%
2. Mencari signifikansi koefisien t dengan ketentuan sebagai berikut

Jika t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data pretes dan postes, diperoleh data sebagai berikut:

Pretes (X1)	Postes (X2)	d (X2-X1)	d^2
2763	3375	$\sum d = 602$	$\sum d^2 = 14294$

Dari data yang terdapat dalam tabel tersebut, dapat dilakukan perhitungan t tes, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. *Mean*(Md) dari perbedaan hasil pretes dan postes yaitu :

$$Md = \frac{Ed}{N}$$

$$Md = \frac{602}{44}$$

$$Md = 14$$

2. Kuadrat deviasi ($\sum x^2 d$) yaitu :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x^2 d = 14294 - \frac{(602)^2}{44}$$

$$\sum x^2 d = 14294 - \frac{362404}{44}$$

$$\sum x^2 d = 14294 - 8236$$

$$\sum x^2 d = 6058$$

3. Koefisiensi (t_{hitung}) yaitu :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \quad t = \frac{14}{\frac{\sqrt{6058}}{44(44-1)}} \quad t = \frac{14}{\frac{\sqrt{6058}}{44(43)}}$$

$$t = \frac{14}{\frac{\sqrt{6058}}{1892}} \quad t = \frac{14}{\sqrt{3,2}} \quad t = \frac{14}{1,79}$$

$$t = 7,82$$

4. Persentasi peningkatan hasil menyusun teks eksplanasi yaitu :

$$Pn = \frac{\sum d \times Sp}{N}$$

$$Pn = \frac{602 \times 100\%}{44}$$

$$Pn = 14\%$$

5. Melihat t pada tabel dengan tarif signifikan 5% = 0,05 pada tahap kepercayaan 95% = 0,95 terlebih dahulu menentukan *db* dengan rumus:

$$Db = N-1$$

$$Db = 44- 1$$

$$Db = 43$$

Setelah itu, menentukan nilai t pada table dengan menggunakan rumus:

$$t_{tabel} = 95 \% (d.b)$$

$$t_{tabel} = 95 \% (43)$$

$$t_{tabel} = 2,68$$

6. Menguji signifikan koefisien *t*

Nilai t_{tabel} (2,68) ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (7,82 > 2,68). Artinya perbedaan antara nilai pretes dan postes kelas VII signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII memberikan hasil yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas VII sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah masih rendah. Sementara itu, kemampuan siswa kelas VII setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih bagus dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes awal (*pretest*) 63 dan tes akhir (*posttest*) 77.
2. Metode pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan untuk pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata perolehan tes akhir (*posttest*) 77 yang meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal (*pretest*) 63 sehingga terdapat peningkatan sebesar 14.

Adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t, yaitu dari uji signifikan diperoleh t_{hitung} (7,82) > t_{tabel} (2,68) pada taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* dalam mencari tahu kemampuan siswa kelas VII dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Heriawan, A. et al. (2012). *metodologi pembelajaran kajian teoretis praktis*. Serang-Banten: LP3G.
- Kosasih, E. (2014). *jenis-Jenis teks analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta lengkap penulisannya dalam mata pelajaran bahasa indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. (2005). *perencanaan pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tim Edukasi. (2013). *mahir berbahasa indonesia untuk SMP/MTS kelas VII berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga
- Syamsuddin. (2011). *dari ide, bacaan, simak menuju menulis efektif teori, teknik, redaksi*. Bandung: Geger Sunten
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesi guru edisi kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Djuharie, O.S. (2008). *genjre dilengkapi 700 soal uji pemahaman*. Bandung: Yrama Widya.